

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Melalui Metode Kupasrangkai Suku Kata

Hadijah Muhidin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Inpres Popisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi yang didapatkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan maka peneliti menggunakan salah satu metode yaitu, metode kupas rangkai suku kata. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Perencanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data-data yang dikumpulkan berupa data dari aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dari hasil penelitian tindakan siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 66,1% dan ketuntasan klasikal sebesar 57,1 %. Pada siklus II mengalami peningkatan, daya serap klasikal 83,3% dan ketuntasan klasikal 100%. Semua siswa dikatakan tuntas karena nilai-nilai yang diperoleh lebih dari 65. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Permulaan, Metode Kupas Rangkai Suku Kata

I. PENDAHULUAN

Untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, khususnya dalam pengajaran sangat diperlukan penguasaan empat keterampilan berbahasa. Artinya siswa diharapkan terampil

menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Tarigan, 1990:136), berarti siswa dapat memilih ragam Bahasa Indonesia dengan kontak komunikasi. Sedangkan terampil menggunakan bahasa dengan benar berarti siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia.

Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar bagi seorang siswa, maka dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Sedangkan guru harus dapat mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang memiliki masalah seperti kurang motivasi belajar, kurang berkonsentrasi, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa bersosialisasi harus diberikan dukungan dan bantuan untuk memecahkan masalahnya dengan pemberian pertimbangan pemecahan masalah yang tepat.

Dari uraian diatas, seperti halnya yang dialami oleh beberapa siswa kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan dan didapatkan bahwasannya kemampuan membaca beberapa siswa kelas I SDN Inpres Popisi dikategorikan masih dibawah rata-rata. Artinya, selama dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan masih kurang memberikan motivasi-motivasi belajar terhadap siswa tersebut sehingga membuat para siswa kurang memfokuskan pembelajarannya. Dari nilai-nilai yang diperoleh, ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah 65, sedangkan nilai SKM yang ditetapkan harus memncapai 70, hal ini berarti bahwa tidak sesuai yang diharapkan apabila nanti siswa tersebut tidak mengalami peningkatan pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Dengan melihat sesaksama mengenai kondisi yang memprihatinkan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang, sehingga hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mencoba melakukan salah satu alternatif pembelajaran yang sangat efektif, yakni dalam upaya meningkatkan kemampuan serta memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya agar para siswa senang dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti khususnya dalam membaca permulaan.

Salah satu metode yang dilakukan dalam upaya peningkatakan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan metode kupas rangkai suku kata. Metode kupas rangkai suku kata merupakan salah satu metode yang pembelajarannya ini dimulai dengan pengenalan

kata terlebih dahulu yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi sehingga terbentuk suatu kalimat yang mempunyai makna.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk. 2007:14).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Basuki, (1996 : 104), penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, pelaksanaan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi.

Penelitian dilakukan di SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Inpres Popisi dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan jumlah siswa perempuan 3 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Adapun observasi yang diadakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ditunjukkan kepada siswa dan guru digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode rangkai suku kata pada siklus I dan siklus II.

2. Tes

Tes ditujukan pada siswa digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan melalui ceramah maupun dengan menggunakan metode kupas rangkai suku kata.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka diperlukan suatu instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes.

1. Lembar Observasi

Untuk keperluan observasi, penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2002-18) pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Lembar observasi pada penelitian ini adalah lembar pengamatan siswa yaitu pengamatan terhadap hasil kemampuan membaca permulaan. Aspek penilaian dalam lembar pengamatan berisikan tentang kemampuan membaca permulaan yang berisikan pelafalan, intonasi, dan kelancaran.

Untuk mengukur kemampuan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran diamati melalui lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kegiatan mengajar dikelas dan lembar observasi pada materi pembelajaran.

2. Lembar Tes

Lembar tes membaca permulaan tidak dibuat seperti tes-tes yang terstruktur akan tetapi berdasarkan pada hasil unjuk kerja yang dibuat dengan metode rangkai suku kata.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kualitatif (Arikunto, 2002-32). Sedangkan menurut (Agung, 2004-62) analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendiskripsikan data dalam bentuk narasi, dan tabel serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan, atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan, mengapa berhasil. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut, yang dapat berupa revisi dari rencana lama atau baru.

Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran siswa, observasi dan catatan selama proses tindakan, dianalisa secara bersamaan yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data yang terkumpul melalui berbagai sumber yaitu data hasil belajar siswa, observasi, dan catatan selama proses tindakan. Data tersebut diklasifikasikan dan disederhanakan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi, sehingga ditemukan apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah menyusun informasi yang diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran. Pemahaman dan penalaran siswa, kesulitan yang dialami siswa, serta sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan akibat dari pemberian tindakan yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan dievaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Tingkat keberhasilan terhadap hasil belajar siswa dalam membaca permulaan dapat dilihat seperti pada table berikut dibawah ini.

Tabel 1 Skor Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek yang nilai	Skor maskimal
1	Pelafalan	4
2	Intonasi	4
3	Kelancaran	4
Jumlah		12

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas jika siswa tersebut telah mencapai taraf penguasaan minimal 65. Siswa yang taraf penguasaannya masih kurang dari 65, maka perlu diberikan perbaikan.

Tabel 2 Pedoman Ketuntasan Individual

Nilai	Nilai Huruf	Keterangan	Kategori
65 – 100	A	Tuntas	Baik
40 – 64	B	Tidak tuntas	Cukup
15 – 39	C	Tidak Tuntas	Kurang
0 – 14	D	Tidak Tuntas	Sangat Kurang

Untuk menghitung ketuntasan individu, maka digunakan persentase persamaan berikut:

$$\text{Daya Serap Individu(\%)} \text{ DSI} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

1. Ketuntasan Belajar Klasikal

Penilaian ketuntasan belajar klasikal dilihat dari jumlah siswa yang ada dalam kelas. Suatu kelas dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan, jika 80% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan 65% ke atas. Apabila taraf penguasaan kelas sudah mencapai 65%, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru pada kelas tersebut telah berhasil. Kemudian sebaliknya, jika taraf penguasaan kelas kurang dari 65%, maka dikatakan belum berhasil.

Tabel 3 Pedoman Ketuntasan Klasikal

Nilai	Keterangan
65 – 100	Tuntas
0 – 64	Belum Tuntas

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal, maka digunakan persentase persamaan berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal (\%)} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk analisis persentase ketuntasan belajar siswa digunakan persentase persamaan berikut:

$$\text{Daya Serap Klasikal (\%)} \text{ DSK} = \frac{\text{skor total persentase}}{\text{skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Tabel 4 Hasil Tes Awal Membaca Permulaan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai Membaca/Skor			Skor perolehan	Nilai perolehan	Ketuntasan	
		Pelafalan	Inotasi	Kelancaran			T	T. T
		4	4	4				
1	Abdal	3	3	3	9	75	√	
2	Alan	2	2	2	6	50		√
3	Fahri	2	1	2	5	41		√
4	Hazra	3	4	2	9	75	√	
5	Idi	2	1	2	5	41		√
6	Nari	3	3	3	9	75	√	
7	Parel	1	2	2	5	41		√
8	Pitri	2	3	2	7	58		√
9	Radit	2	2	2	6	50		√
10	Rasya	2	2	2	6	50		√
11	Ripandi	1	1	1	3	25		√
12	Tezar	3	3	3	9	75	√	
13	Wandi	1	2	1	4	33		√
14	Yuansin	4	3	3	10	83	√	
Skor Perolehan Seluruh Siswa					93			
Skor Maksimal Tes					168			
Rata-rata					6,64			

Dari tabel hasil tes pra tindakan awal membaca permulaan diperoleh hanya ada 5 siswa yang dikatakan tuntas.

Tindakan Siklus I

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Penilaian/Skor				Skor Maksimal
		A	B	C	D	
		4	3	2	1	
I	Pendahuluan					
1	Memberi Apersepsi		3			4
2	Memberi Motivasi			2		4
3	Menyediakan Media Pembelajaran			2		4
4	Penampilan Guru				1	4
II	Kegiatan Inti					

4	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran			2		4
5	Kesesuaian Materi Dengan Metode Yang Digunakan			2		4
6	Keterampilan Menjelaskan			2		4
7	Teknik Bertanya				1	4
8	Penggunaan Media Belajar			2		4
9	Penggunaan Waktu				1	4
III	Penutup					
10	Membuat Kesimpulan Materi Pembelajaran			2		4
11	Memberi Tes Evaluasi			2		4
12	Memberi Pekerjaan Rumah (PR)			2		4
Jumlah Skor Maksimal						48
Jumlah Skor Seluruh Perolehan		25				
Persentase Nilai Rata-Rata (%)		52,1%				
Kategori Penilaian		Cukup				

Tabel diatas menunjukkan hasil perolehan dari kegiatan aktivitas Guru selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan presentase pembelajaran hanya 52,1%.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian/Skor				Skor Maksimal
		A	B	C	D	
		4	3	2	1	
1	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			2		4
2	Perhatian siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode kupas rangkai suku kata				1	4
3	Intensitas pertanyaan siswa kepada guru				1	4
4	Kemampuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan			2		4
5	Usaha saling membantu dalam memahami materi yang diberikan				1	4
6	Usaha dalam mendengarkan dan mengutarakan pendapat			1		4
Jumlah Skor Perolehan		8				
Jumlah Skor Maksimal						24
Persentase Nilai Rata-rata (%)		33,3%				
Kategori Penilaian		Kurang				

Pada table diatas dapat dilihat skor perolehan dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dimana presentase rata-rata hanya sebesar 33,3%.

Tabel 7 Hasil Tes Membaca Permulaan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai Membaca/Skor			Skor Perolehan	Nilai Perolehan	Ketuntasan	
		Pelafalan	Inotasi	Kelancaran			T	T. T
		4	4	4				
1	Abdal	3	4	3	10	83	√	
2	Alan	3	2	2	7	58		√
3	Fahri	3	2	2	7	58		√
4	Hazra	3	4	3	10	83	√	
5	Idi	2	2	2	6	50		√
6	Nari	3	3	3	9	75	√	
7	Parel	2	2	2	6	50		√
8	Pitri	3	3	2	8	66		√
9	Radit	3	3	3	9	75	√	
10	Rasya	3	3	2	8	66		√
11	Ripandi	3	2	2	7	58		√
12	Tezar	3	3	3	9	75	√	
13	Wandi	2	2	2	6	60		√
14	Yuansin	3	3	3	9	75	√	
SKOR PEROLEHAN SELURUH SISWA					111			
SKOR MAKSIMAL TES					168			
RATA-RATA					7,9			

Dari data diatas dapat dilihat, bahwa hanya ada 6 orang siswa dari 14 siswa yang dikategorikan tuntas.

Berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus I, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru belum kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga belum dapat mengolah kelas dengan baik
2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran belum cukup baik sehingga tidak interaksi pula dengan baik.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena mereka belum memahami dengan benar materi yang diajarkan.
4. Peneliti belum sepenuhnya dengan baik memberikan motivasi kepada siswa yang berkemampuan rendah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Penilaian/Skor				Skor Maksimal
		A	B	C	D	
		4	3	2	1	
I	Pendahuluan					
1	Memberi Apersepsi	4				4
2	Memberi Motivasi	4				4
3	Menyediakan Media Pembelajaran		4			4
4	Penampilan Guru	4				4
II	Kegiatan Inti					
4	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	4				4
5	Kesesuaian Materi Dengan Metode Yang Digunakan		3			4
6	Keterampilan Menjelaskan	4				4
7	Teknik Bertanya		3			4
8	Penggunaan Media Belajar		3			4
9	Penggunaan Waktu	4				4
III	Penutup					
10	Membuat Rangkuman		3			4
11	Memberi Tes Evaluasi		3			4
12	Memberi Pekerjaan Rumah (PR)		3			4
Jumlah Skor Maksimal						48
Jumlah Skor Seluruh Perolehan		46				
Persentase Nilai Rata-Rata (%)		95,8%				
Kategori Penilaian		Sangat Baik				

Tabel diatas dapat dilihat hasil perkembangan observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.

Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian/Skor				Skor Mak.
		A	B	C	D	
		4	3	2	1	
1	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	4				4
2	Kerja sama antar teman			2		4
3	Intensitas pertanyaan siswa kepada guru		3			4
4	Kemampuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan	4				4
5	Usaha saling membantu dalam memahami materi yang diberikan		3			4
6	Usaha dalam mendengarkan dan mengutarakan pendapat		3			4
Jumlah Skor Perolehan		19				
Jumlah Skor Maksimal						24
Persentase Nilai Rata-rata (%)		79,2				
Kategori Penilaian		Baik				

Pada tabel diatas dapat dilihat skor perolehan yang mengalami peningkatan. Dmn presentase nilai rata-rata sebesar 79,2%.

Tabel 10 Hasil Tes Membaca Permulaan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai Membaca/Skor			Skor perolehan	Nilai perolehan	Ketuntasan	
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran			T	T. T
		4	4	4				
1	Abdal	4	4	3	11	91	√	
2	Alan	3	3	3	9	75	√	
3	Fahri	3	3	3	9	75	√	
4	Hazra	4	4	3	11	91	√	
5	Idi	4	3	3	10	83	√	
6	Nari	4	3	3	10	83	√	
7	Parel	3	3	3	9	75	√	
8	Pitri	4	4	3	11	91	√	
9	Radit	3	4	3	10	83	√	
10	Rasya	4	3	3	10	83	√	
11	Ripandi	3	3	3	9	75	√	
12	Tezar	4	4	3	11	91	√	
13	Wandi	3	3	3	11	91	√	
14	Yuansin	4	3	4	11	91	√	
SKOR PEROLEHAN SELURUH SISWA					142			
SKOR MAKSIMAL TES					168			
RATA-RATA					10			

Dari data diatas dapat dilihat, bahwa tidak ada satupun siswa yang dikategorikan tidak tuntas, semua siswa dikategorikan tuntas. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, baik dalam keaktifan maupun dalam menyelesaikan pemberian soal tes. Dari pelaksanaan siklus II, maka dapat dikatakan :

1. Guru sudah dikatakan kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga sudah dapat mengolah kelas dengan baik. Artinya semua siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah baik. Siswa memahami bentuk-bentuk kalimat yang diberikan. Terjadi kerja sama antara siswa yang memahami serta yang belum memahami.

3. Peneliti telah memberikan motivasi dengan baik terhadap siswa yang berkemampuan rendah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya motivasi tersebut, sehingga siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan.

Penelitian yang dilaksanakan, yaitu dengan melakukan pra tindakan berguna untuk mengetahui lebih awal tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan dan selanjutnya dilanjutkan dengan tindakan siklus I dan siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode kupas rangkai suku kata.

Dari hasil tindakan diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui metode kupas rangkai suku kata mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, diperoleh hasil pada siklus I, diperoleh daya serap klasikal sebesar 66,1% dan ketuntasan klasikal sebesar 57,1%.

Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Dimana diperoleh daya serap klasikal 83,3 %. Untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 100%. Dari hasil tersebut, menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa telah memahami materi membaca permulaan. Dari pelaksanaan tindakan siklus II, Aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah baik. Siswa memahami bentuk-bentuk kalimat yang diberikan. Terjadi kerja sama antara siswa yang memahami serta yang belum memahami. Arahan-arahan serta bimbingan sudah difokuskan untuk siswa yang sama sekali belum memahami dengan benar pengerjaannya tugas yang diberikan, sehingga seluruh siswa mengalami pemahaman yang baik. Interaksi antar sesama siswa juga sangat baik. Pada pelaksanaan siklus II, ke-14 siswa tersebut dikatakan tuntas, dan nilai yang diperoleh ≥ 75 .

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Inpres Popisi pada pelaksanaan tindakan siklus II, karena peneliti sangat menfokuskan melihat kendala-kendala apa saja yang mengakibatkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. seperti siswa yang masih berkemampuan rendah, meningkatkan aktivitas siswa, memberikan waktu yang cukup terhadap siswa dalam menyelesaikan materi tentang membaca permulaan. Namun sebelumnya juga, peneliti memberikan contoh-contoh soal dari beberapa kata yang sama sekali siswa tidak dapat menyelesaikannya. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa secara keseluruhan lebih berkembang, sehingga siswa dapat menyelesaikan tes akhir tindakan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kupas rangkai suku kata. Pada umumnya aktifitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I nilai yang diperoleh aktivitas guru hanya mencapai 52,1% sedang pada aktivitas siswa diperoleh sebesar 33,3% dan dikategorikan kurang. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas guru diperoleh 95,8% dan aktivitas siswa diperoleh 79,2% dan dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui metode kupas rangkai suku kata ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan mulai dari hasil belajar semester sebelumnya, pelaksanaan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap siswa kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 66,1% dan ketuntasan klasikal sebesar 57,1%.
3. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh daya serap klasikal 83,3%.. Sedang untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 100%.

Saran

Saran terhadap pihak yang terkait umumnya para calon guru maupun pihak lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah maupun orang tua sehingga dapat memberikan tingkat pemahaman terhadap para siswa yang masih belum mampu membaca serta menulis dengan baik menggunakan metode kupas rangkai suku kata dan mungkin hal ini baiknya perlu diterapkan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Bintek Pembelajaran Inovatif. Dinas Pendidikan Propinsi IV. Depdikbud Propinsi Jawa Timur.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan. 1990. *Motodologi Pengajaran Bahasa -2*. Jakarta : Rineka Cipta
- IGAK Wardhani. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.